

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN SISWA KELAS V SD NEGERI 06 KEDUNGWUNI KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

Silfa Meiliana

Universitas PGRI Semarang
silvameiliana@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the mathematics learning difficulties experienced by students in solving multiplication and division material problems. Mathematics learning difficulties experienced by students vary, such as difficulty using processes, calculation difficulties, place value difficulties. Factors that influence the occurrence of learning difficulties in mathematics, as well as the efforts of teachers and the causes of students having difficulty learning mathematics in the multiplication and division of class V SDN 06 Kedungwuni. This research uses qualitative research. Qualitative descriptive method. The subjects of this research were class V teachers and students. Collecting data in this study using interviews, observation, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used is triangulation and increased persistence. Based on the results of the study it can be concluded that the factors of difficulty learning multiplication and division include internal factors and external factors.

Keyword : *learning difficulties*.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal materi perkalian dan pembagian. Kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik beragam seperti kesulitan penggunaan proses, kesulitan perhitungan, kesulitan nilai tempat. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar matematika, serta upaya guru dan penyebab peserta didik kesulitan belajar matematika materi perkalian dan pembagian kelas V SDN 06 Kedungwuni. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi dan peningkatan ketekunan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa faktor kesulitan belajar perkalian dan pembagian meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci : Kesulitan Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada saat ini sebagian besar dilaksanakan secara daring (Pembelajaran Jarak Jauh), hal ini disebabkan oleh adanya penyebaran virus Covid-19. Artinya Peserta didik belajar di rumah masing-masing dengan berbagai media yang digunakan. Akan tetapi, akhir-akhir ini sering muncul permasalahan yang terjadi terhadap peserta didik adalah kesulitan belajar, bahkan prestasi belajar pun sangat rendah. Proses pembelajaran di Indonesia kini sudah menerapkan pembelajaran daring atau luring (blended learning). Hal itu, tergantung dengan penyebaran virus Covid-19 di daerah masing-masing. Sekarang sebagian besar sudah ada yang menerapkan pembelajaran tatap muka. Namun, tidak semua peserta didik masuk. Setiap kelas dibagi 50% daring dan 50% luring. Dengan kondisi tersebut, guru harus merancang proses pembelajaran sesuai dengan kondisi sekarang ini. Sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

Salah satu upaya meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dasar adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam bidang matematika. Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi di dunia, yang dalam arti memiliki peran sangat kuat untuk mengasah pola pikir manusia, serta merupakan ilmu yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran matematika di sekolah dasar masih dianggap sulit oleh sebagian peserta didik.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan modern yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia sebagai peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah rasa, dan olahraga sehingga memiliki daya saing dalam menghadapi suatu tantangan global (Fitrah, 2017; Jannah et al., 2019; Sudarma, 2018).

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, begitu juga dalam kemampuan intelektual atau kecerdasan. Namun sebagian anak memiliki kecerdasan di bawah rata-rata bahkan di atas. Hal ini mempengaruhi prestasi anak di sekolah. Ketika anak tidak mampu berprestasi dengan baik berdasarkan kecerdasan yang dimiliki, maka anak tersebut dikaitkan sebagai anak yang mengalami kesulitan belajar. Pada tingkat tertentu memang ada peserta didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Namun pada kasus-kasus tertentu, peserta didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 06 Kedungwuni dengan guru kelas V bahwa kesulitan belajar mengacu pada mata pelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian. Perkalian merupakan bilangan yang sama dijumlahkan menjadi bilangan baru dalam bentuk perkalian atau bisa di definisikan sebagai penjumlahan ganda dengan suku-suku yang sama. Pembagian merupakan pengurangan secara berulang-ulang kebalikan dari perkalian, bilangan yang dibagi dikurangi berkali-kali bilangan pembagi sampai hasilnya habis

Silfa Meiliana, Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas V Sd Negeri 06 Kedungwuni Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan 39

atau nol (0). Dapat disimpulkan bahwa pembagian lawan dari perkalian, sedangkan perkalian cara singkat dari penjumlahan (Abdurahman, 2010: 279).

Banyak faktor yang mempengaruhi penyebab kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 06 Kedungwuni antara lain peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang kaitannya dengan diri sendiri yang menyangkut jasmani, psikologi, dan fisik. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang dipengaruhi terhadap belajar terdiri atas faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Andi Setiawan, 2017). Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri dan luar diri. Faktor dari dalam diri yaitu jasmani dan fisik, sedangkan faktor luar diri yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dengan mengetahui faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar, guru dapat mudah dapat mencari solusi yang tepat agar hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

Kesulitan belajar terutama pada pelajaran matematika yang dialami oleh peserta didik, jika dibiarkan begitu saja akan berakibat buruk bagi peserta didik. Peserta didik akan semakin kurang berminat dalam mempelajari matematika. Kesulitan belajar dalam hal ini dapat diartikan sebagai kesukaran peserta didik dalam menerima pelajaran. Karena aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berjalan dengan baik, tetapi perlu adanya perhatian khusus bagi guru dalam melakukan pembelajaran agar tidak terjadi kesalahpahaman secara terus menerus.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar operasi hitung secara umum adalah mengurangi kesalahan peserta didik dalam memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan meningkatkan materi prasyarat yang diperlukan yaitu: keterampilan dasar pengurangan; penjumlahan dan perkalian; menerapkan teori belajar Piaget, dimana dalam pembelajaran matematika berangkat dari benda-benda konkret menuju ke abstrak. Secara garis besar, Piaget mengelompokkan tahap-tahap perkembangan kognitif seorang anak menjadi empat tahap yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasi, tahap operasi konkret, dan tahap operasi formal. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada tahapan operasi konkret, karena tahap operasi konkret ditandai dengan adanya sistem operasi berdasarkan apa-apa yang kelihatan nyata/konkret. Anak masih menerapkan logika berpikir pada barang-barang yang konkret, belum bersifat abstrak. Anak masih mempunyai banyak variabel. Meskipun intelegensi pada tahap ini masih terbatas karena masih berdasarkan sesuatu yang konkret (Kanisius, 2001: 70).

Secara rinci upaya yang dilakukan oleh guru kelas adalah: (1) memberikan latihan soal setiap hari agar peserta didik dapat memahami dengan baik; (2) memberikan hafalan perkalian setiap hari; (3) memberikan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat memahami dan semangat dalam pembelajaran matematika; (4) memberikan motivasi

untuk peserta didik agar mau mengerjakan latihan soal; (5) memberikan remedial untuk peserta didik yang kesulitan operasi hitung perkalian dan pembagian.

Berdasarkan penjelasan diatas, akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode deskriptif kualitatif “Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas V SD Negeri 06 Kedungwuni Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar matematika materi perkalian dan pembagian serta penyebabnya. Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan, kesulitan, dan penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan soal perkalian dan pembagian yang dialami oleh peserta didik kelas V SD Negeri 06 Kedungwuni. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas V yang berjumlah 14 sebagai sampel penelitian dan guru kelas V sebagai pengajar.

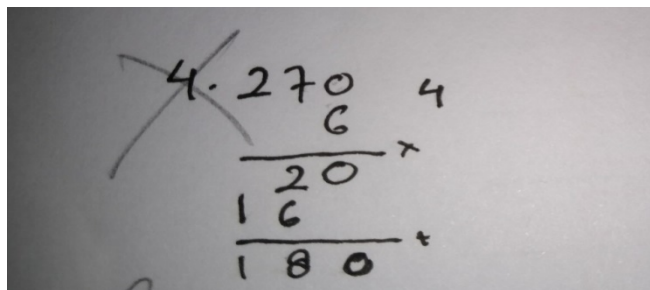
Uji keabsahan data yang dilakukan yaitu uji kredibilitas data dengan triangulasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan yang dialami peserta didik serta materi yang diajarkan. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Observasi bertujuan untuk mengamati dan mencatat tentang kegiatan guru dalam menyampaikan materi dan persepsi peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal perkalian dan pembagian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup tiga aspek kesulitan, yaitu kesulitan dalam penggunaan proses, kesulitan berhitung, dan kesulitan dalam menentukan nilai tempat.

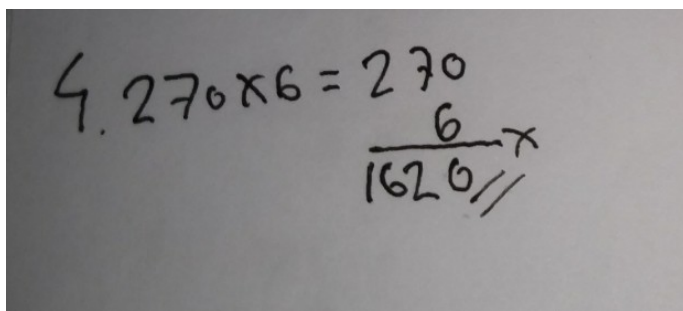
Kesulitan dalam Penggunaan Proses

Salah satu contoh pola kesalahan dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2, studi dokumen pekerjaan SE4 melakukan kesalahan dalam penggunaan proses perkalian yaitu dalam soal 270×6 jawaban yang seharusnya 1.620 , tetapi SE4 menjawab $270 \times 6 = 180$. Sedangkan SD3 menjawab dengan benar dan sesuai dengan proses.



A handwritten multiplication problem: 4.270×6 . The student has written the product as 180. There are several errors: a large 'X' is drawn over the '4' and the '270' part of the problem; the '6' is written below the '0' of 270; the '20' is written below the '70' part; the '16' is written below the '270' part; and the final product '180' is written below a horizontal line. There are also some stray marks and a small '4' to the right of the problem.

Gambar 1. SE4 Kesalahan dalam Penggunaan Proses

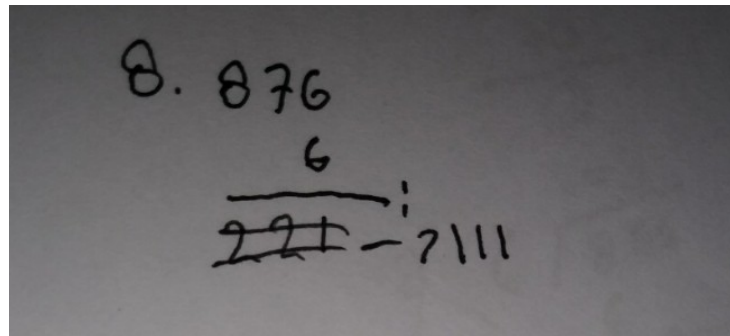


A handwritten multiplication problem: $4.270 \times 6 = 270$. The student has written the product as 1620. There are several errors: the '4' is written to the left of the problem; the '6' is written below the '0' of 270; the '1620' is written below a horizontal line. There are also some stray marks and a small '4' to the right of the problem.

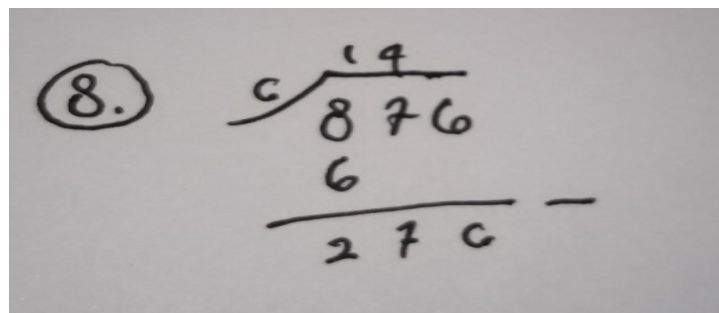
Gambar 2. SD3 Kesalahan dalam Penggunaan Proses

Perkalian adalah penjumlahan berulang. Maka pembagian adalah pengurangan berulang. Perkalian adalah kebalikan dari pembagian. Contohnya: $2 \times 5 = 10$ maka $10 : 5 = 2$. $2 \times 5 = 10$ artinya $5 + 5 = 10$, $10 : 5 = 10 - 5 - 5 = 0$.

Hasil pekerjaan peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik belum memahami konsep penggunaan proses perkalian dan pembagian, meskipun ada beberapa peserta didik yang paham tentang penggunaan proses. Hasil observasi menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Syah (2015: 184) bahwa kesulitan belajar merupakan keadaan dimana seseorang tidak dapat belajar dengan baik, yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, baik pada peserta didik yang berkemampuan rendah dan yang berkemampuan tinggi. Selanjutnya, menurut Karim(2012: 101) perkalian adalah konsep matematika utama yang harus diajarkan kepada peserta didik setelah mereka mempelajari oprasi penjumlahan dan pengurangan. Yasin Matika dan Abraham menyatakan bahwa perkalian adalah penjumlahan berulang, atau penjumlahan dari beberapa bilangan yang sama. Sedangkan menurut Steve Slavin bahwa perkalian adalah penjumlahan yang sangat cepat. Peserta didik salah menuliskan soal kedalam perkalian bersusun yang seharusnya peserta didik menulis $125 \times 5 = 1125$ sehingga pada proses perhitungan terjadi kesalahan, ini terjadi karena peserta didik kurang paham terhadap prosedur perkalian bersusun, peserta didik kurang teliti terhadap proses perhitungan, kurang memahami soal, pada langkah-langkah perkalian kesalahan peserta didik pertama tidak mengetahui prosedur perkalian.



Gambar 3. Pembagian dimulai dari membagi angka yang paling kanan, baru ke kiri pembagi sebagai hasil



Gambar 4. Pembagian dimulai dari membagi angka yang paling kanan, baru ke kiri pembagi sebagai hasil

Berdasarkan Gambar 3 dan Gambar 4, tentang pembagian dimulai dari membagi angka yang paling kanan, baru ke kiri pembagi sebagai hasil yang sesuai dengan hasil pekerjaan peserta didik, beberapa peserta didik melakukan kesalahan dalam prosedur pembagian bersusun.

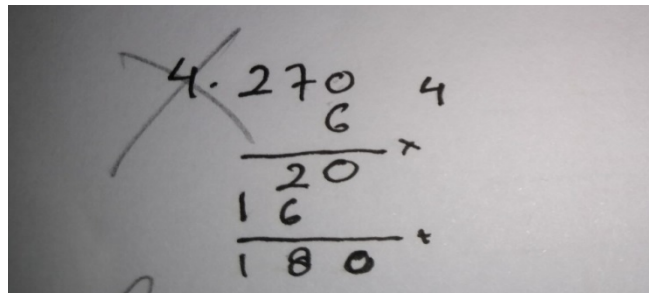
Kesulitan Berhitung

Salah satu contoh kesalahan, studi dokumen pekerjaan SZ14 menunjukkan peserta didik melakukan kesalahan berhitung perkalian dan pembagian. 7×30 , seharusnya hasilnya adalah 210 namun SZ14 menjawab 217, kesalahan tersebut dikarenakan peserta didik mengalami kesalahan pada saat bergitung. Sedangkan SZ14 mengerjakan dengan menggunakan alat hitung tetapi masih mengalami kesulitan berhitung. Pada peserta didik SP12, seharusnya hasilnya 210 namun SP12 menjawab 300 kesalahan tersebut dikarenakan peserta didik kurang teliti dalam berhitung perkalian.

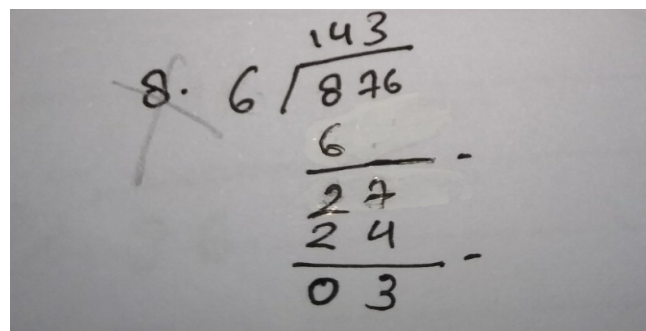
Kesulitan dalam Menentukan Nilai Tempat

Kesalahan ini dikarenakan peserta didik mengalami kesalahan pada Gambar 5 dan Gambar 6, kesalahan membagi dari kanan ke kiri dan kesulitan prosedur pembagian bersusun. Kesalahan lain dikarenakan peserta didik kurang teliti dalam berhitung dan tidak dapat

menyelesaikan permasalahan.

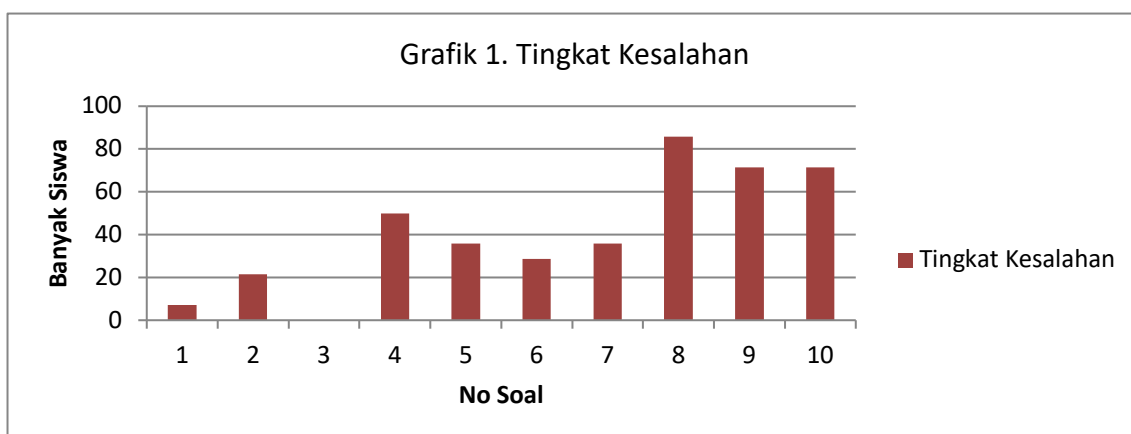


Gambar 5. Kesalahan dan Menentukan Nilai tempat



Gambar 6. Kesalahan dan Menentukan Nilai tempat

Terkait dengan kesalahan dalam proses perhitungan, Abdurrahman (2012:210) menjelaskan bahwa kekeliruan dalam penggunaan proses perhitungan dapat dilihat dari kesalahan mempertukarkan simbol-simbol, jumlah satuan dan puluhan ditulis tanpa memperhatikan nilai tempat, semua digit ditambahkan bersama (algoritma yang keliru dan tidak memperhatikan nilai tempat), dan digit yang ditambahkan dari kiri ke kanan dan tidak memperhatikan nilai tempat. Kesulitan ini juga dialami oleh peserta didik, kekeliruan terjadi pada langkah-langkah pengerjaan pembagian bersisa.



Berdasarkan grafik diatas 1-10 adalah soal dan 0-100 adalah tingkat kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika perkalian dan pembagian, dapat diperoleh data Silfa Meiliana, Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas V Sd Negeri 06 Kedungwuni Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan 44

bahwa ada 7,14% atau satu peserta didik yang mengerjakan soal no. 1 belum tepat. Ada 21,42% atau tiga peserta didik yang belum bisa mengerjakan soal no. 2 belum tepat. Ada 0% atau semua peserta didik bisa menjawab soal no. 3 dengan tepat. Ada 50% atau tujuh peserta didik yang belum bisa mengerjakan soal no. 4 dengan tepat. Ada 35,71% atau lima peserta didik yang belum bisa mengerjakan soal no. 5 dengan tepat. Ada 28,57% peserta didik yang belum bisa mengerjakan soal no. 6 dengan tepat. Ada 35,71% atau lima peserta didik yang belum bisa mengerjakan soal no. 7 dengan tepat. Ada 85,71% atau dua belas peserta didik yang belum bisa mengerjakan soal no. 8 dengan sempurna. Ada 71,42% atau sepuluh peserta didik yang belum bisa mengerjakan soal no. 9 dengan tepat, dan 71,42% atau sepuluh peserta didik yang belum bisa mengerjakan soal no. 10 dengan tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi perkalian dan pembagian adalah faktor intenal dan faktor eksternal. kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik mulai dari kesalahan konsep, nilai tempat, perhitungan, dan proses pengerjaan yang keliru adalah kurangnya minat peserta didik dalam belajar matematika. Peserta didik kurang berminat mempelajari soal-soal hitungan. Banyak peserta didik yang menganggap matematika sulit. Karena tidak bisa mengerjakan soal matematika atau salah mengerjakan. Ada juga peserta didik yang tidak berminat belajar matematika tetapi berminat belajar mata pelajaran yang lainnya.

Kurangnya minat peserta didik terhadap perkalian dan pembagian menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar perkalian dan pembagian pada peserta didik, terlihat dari bagaimana peserta didik cenderung mengulur waktu agar pembelajaran perkalian dan pembagian bisa cepat berakhir dan karena peserta didik memang tidak menyukai pembelajaran perkalian dan pembagian, sehingga pelajaran pun tidak terjadi proses dalam otak biasanya akibat timbul kesulitan belajar perkalian dan pembagian.

Motivasi digunakan untuk mendorong semangat dalam belajar. selain motivasi oleh guru peserta didik diberikan oleh pemberian dukungan dari orang tua peserta didik. Di kelas V bagi peserta didik yang memiliki motivasi tinggi terhadap pembelajaran matematika, namun bagi yang memiliki motivasi rendah terhadap pembelajaran matematika maka peserta didik akan pasif tetapi memperhatikan, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dan mengobrol dengan temannya.

Perhitungan yang keliru menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian. Kekeliruan yang sering terjadi pada saat menghitung soal jenis perkalian adalah dalam menentukan hasil perkalian. Masih banyak peserta didik yang belum hafal perkalian 1-10. Hal ini menjadi penyebab kekeliruan peserta didik dalam

menentukan hasil perkalian pada proses pengerjaan soal perkalian.

Hasil penelitian yang ketiga, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa secara umum upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi perkalian dan pembagian adalah mengurangi kesalahan peserta didik dalam memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan mengingatkan materi yang diperlukan yaitu: keterampilan dasar pengurangan; penjumlahan dan perkalian. Menerapkan teori belajar Piaget, dimana dalam pembelajaran matematika berangkat dari benda-benda konkret menuju abstrak. Secara rinci upaya yang dilakukan guru kelas adalah: (1) Guru memberikan pengetahuan tentang materi pembagian dan simbol-simbol dalam matematika supaya peserta didik lebih memahami kesalahan dalam menentukan bilangan yang dibagi, (2) Guru harus memberikan metode yang tepat agar peserta didik lebih mudah dan cepat dalam perkalian, (3) Guru menjelaskan konsep-konsep dalam materi perkalian dan pembagian, dan memberikan contoh-contoh soal pembagian supaya peserta didik lebih mengerti konsep dari materi pembagian, (4) Guru juga harus menjelaskan kepada peserta didik yang belum mengerti operasi hitung dengan cara penurunan angka dalam pembagian.

Penyebab peserta didik kesulitan belajar perkalian dan pembagian pada mata pelajaran matematika, meliputi: (1) Apabila guru memberikan pertanyaan melalui kuis, ketika peserta didik bisa menjawab pertanyaan maka peserta didik akan ribut dan ramai untuk berebut menjawab. Ada beberapa peserta didik yang memilih diam saja dan melihat kesana kemari, (2) Kurangnya minat peserta didik terhadap perkalian menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar perkalian pada peserta didik, (3) Peserta didik memiliki motivasi yang rendah akan cenderung merasa tidak bisa dan putus asa dalam mengerjakan soal perkalian dan pembagian, (4) Peserta didik merasa bosan ketika pembelajaran perkalian dan pembagian.

PENUTUP

Berdasarkan Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan peneliti berhasil mengidentifikasi beberapa kesulitan belajar perkalian dan pembagian yang paling dominan dialami oleh peserta didik kelas V di SD Negeri 06 Kedungwuni dan juga menganalisis penyebabnya. Kesulitan belajar matematika yang paling dominan dialami oleh peserta didik kelas V di SD Negeri 06 Kedungwuni pada materi perkalian dan pembagian meliputi: (a) Kesulitan dalam penggunaan proses, (b) Kesulitan perhitungan, (c) Kesulitan dalam menentukan nilai tempat. Faktor paling dominan yang menyebabkan kesulitan belajar matematika dalam materi perkalian dan pembagian pada peserta didik kelas V di SD Negeri 06 Kedungwuni terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari diri peserta didik, meliputi (1) Tingkat intelegensi (IQ), (2) Aspek sikap pembelajaran, (3) Aspek minat terhadap pembelajaran, (4) Motivasi, (5) Kesehatan tubuh, dan (6) Aspek kebiasaan peserta didik saat belajar. Sedangkan faktor eksternal ini disebabkan oleh faktor dari luar diri peserta didik, meliputi (1) Aspek perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar peserta didik,

(2) Aspek kondisi sekolah dan ruang kelas, (3) Aspek hubungan guru dengan peserta didik, (4) Aspek media dan alat penunjang. Upaya yang dilakukan guru mengenai kesulitan belajar perkalian dan pembagian, meliputi: (1) Guru memberikan pengetahuan tentang materi pembagian dan simbol-simbol dalam matematika supaya peserta didik lebih memahami kesalahan dalam menentukan bilangan yang dibagi, (2) Guru harus memberikan metode yang tepat agar peserta didik lebih mudah dan cepat dalam perkalian, (3) Guru menjelaskan konsep-konsep dalam materi perkalian dan pembagian, dan memberikan contoh-contoh soal pembagian supaya peserta didik lebih mengerti konsep dari materi pembagian, (4) Guru juga harus menjelaskan kepada peserta didik yang belum mengerti operasi hitung dengan cara penurunan angka dalam pembagian.

Saran kepada guru adalah supaya membiasakan peserta didik untuk menghafal perkalian secara rutin. Sebaiknya guru menjelaskan secara sederhana konsep dasar perkalian dan pembagian dan materi nilai tempat yang mudah dipahami oleh peserta didik, agar peserta didik dapat mengerjakan perkalian dan pembagian dengan cara bersusun. Saran kepada peserta didik, sebaiknya peserta didik memahami konsep dasar perkalian dan pembagian dan nilai tempat agar dapat mengikuti proses pembelajaran perkalian dan pembagian yang lebih lanjut. Saran kepada orangtua supaya membimbing peserta didik untuk berusaha mengerjakan tugas perkalian dan pembagian dengan berpikir sendiri dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Sebaiknya orangtua tetap mendampingi kegiatan belajar perkalian dan pembagian peserta didik di rumah dan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal dengan cara yang tepat, bukan langsung memberikan jawaban soal saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2009. *Pendidikan Bagi Murid Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2018. *Tujuan Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Prima.
- Agusnadi. 2015. *Kesulitan Belajar Matematika*. 20 Oktober 2019. <https://www.kompasiana.com/agusnadi79/kesulitan-belajar-matematika-55292a>.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: BSNP
- Fitriana, *Penerapan Metode Jarimatika Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Rendah di MI Ma'arif 1 Karang Pucung Purwokerto Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

- Hamzah, Ali dan Muhlissarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Kusdaryani, Wiwik, dan Trimo. 2009. *Landasan Kependidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang PRESS.
- Nurdin Dan Munzir," *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*", Dalam Ilmiah Kependidikan, (Fakultas Pascasarjana, Bahasa Indonesia Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI, 2019), Hal 247.
- Oktavianti, Rina. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pembagian Bilangan Cacah melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas II SD Inpres 3 Plasa*. ISSN 2354-614X. Volume 1. Nomor 4. Jurnal Kreatif Tadulako Online.
- Parto Wisastro, Koestoer. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar*. 18 Oktober 2019.
- Rifa,i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: PusatPengembangan MKU-MKDK Unnes.
- Rostina Sundayana. 2018. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setyono, Ariesandi. 2007. *Mathemagics*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siregar, Evelin, dan Hartini Nara. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 1.
- Slameto. 2018. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Susanto, Ahmad.2016.*Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana.
Udin S.Winataputra, "*Hakikat Belajar dan Pembelajaran*"(dalam modul 1), hal,1.8